

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 18 April sampai dengan 25 April 2021 di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman. Pada Penelitian ini dilakukan pengumpulan data untuk jenis karakteristik calon pendonor darah gagal donor akibat hemoglobin yang tidak memenuhi syarat. Pendonor yang mendonorkan darahnya di UTD PMI Kabupaten Sleman pada Tahun 2020 sebanyak 12.336 pendonor darah dan pendonor darah yang ditolak donor akibat tidak memenuhi syarat pada tahun 2020 sebanyak 822 pendonor darah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendonor yang gagal mendonorkan darahnya karena Hb tidak memenuhi syarat, sebanyak 89 pendonor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian kadar hemoglobin yang tidak memenuhi syarat di kelompokkan menjadi Hb rendah yaitu kurang dari 12,5 gr/dL, dan kadar Hb tinggi yaitu lebih dari 17 gr/dL, kadar hemoglobin pendonor darah yang gagal donor tidak memenuhi syarat di sajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Hemoglobin

| Hemoglobin | Jumlah | Persentase(100%) |
|------------|--------|------------------|
| Hb rendah | 27 | 30,34% |
| Hb tinggi | 62 | 69,66% |
| Total | 89 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan hemoglobin di UTD PMI Kabupaten Sleman selama tahun 2020 dibedakan menjadi penolakan karena Hb rendah sebanyak 27 (30,34%) pendonor, dan karena Hb tinggi sebanyak 62 (69,66%) pendonor dari total 89 (100%) pendonor.

2. Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Usia.

Karakteristik Calon Pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase(100%) |
|-------|--------|------------------|
| 18-24 | 17 | 19,10% |
| 25-44 | 48 | 53,93% |
| 45-64 | 24 | 26,97% |
| Total | 89 | 100% |

PMI Sleman mengelompokkan pendonor yang gagal mendonorkan darahnya akibat hemoglobin tidak memenuhi syarat menjadi dua kategori yaitu pendonor berusia kurang dari 17 tahun dan pendonor yang berusia 17 tahun ke atas. Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan bahwa pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan usia, pada kategori usia <17 tahun sebanyak 0 (0,00%) pendonor. Sedangkan jumlah pendonor yang gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat pada kategori usia 18-24 Tahun sebanyak 17 (19,10%), usia 25-44 Tahun sebanyak 48 (53,93%), usia 45-64 tahun sebanyak 24 (26,97%), usia >64 tahun sebanyak 0 (0,00%) dari total 89 (100%) pendonor darah.

3. Karakteristik Calon Pendoror Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Calon Pendoror darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pendoror Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase(100%) |
|---------------|--------|------------------|
| Laki-laki | 36 | 40,45% |
| Perempuan | 53 | 59,55% |
| Total | 89 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan jenis kelamin di UTD PMI Kabupaten Sleman selama tahun 2020 ditemukan laki-laki sebanyak 36 (40,45%) dan perempuan sebanyak 53 (59,55%) dari total 89 (100%) pendonor darah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Calon Pendoror Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Usia

Hasil penelitian terhadap pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan usia di UTD PMI Kabupaten Sleman selama tahun 2020 dikelompokkan menjadi pendonor berusia kurang dari 17 tahun, 18-24, 25-44, 45-64, dan >64 tahun. Pengelompokan tersebut diambil berdasarkan rekap data yang ada di PMI yang didapat dari hasil rekap selama 1 tahun. Jumlah pendonor yang ditolak karena hemoglobin tidak memenuhi syarat berdasarkan kategori usiadi bawah 17 tahun sebanyak 0 (0,00%) pendonor. Sedangkan jumlah pendonor yang gagal donor karena hemoglobin tidak memenuhi syarat dan berdassarkan usia 18-24 sebanyak 17 (20,87%), 25-

44 sebanyak 48 (53,93%), usia 45-64 sebanyak 24 (26,97%), usia >64 tahun sebanyak 0 (0,00%) dari total 89 (100%) pendonor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu petugas di UTD PMI Kabupaten Sleman, pendonor darah yang belum berusia 17 tahun tidak boleh mendonorkan darahnya karena usia dibawah 17 tahun dianggap masih labil dalam memilih keputusan. Akan tetapi setelah dilakukan seleksi donor, pendonor berusia di bawah 17 tahun gagal mendonorkan darahnya dengan alasan hemoglobin tidak memenuhi syarat donor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami, *et. all* (2020) menyatakan bahwa syarat donor darah diantaranya adalah berusia lebih dari 17 tahun. Remaja yang baru berusia 17 tahun diperbolehkan mendonorkan darah dengan izin orang tua dan lolos pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Sleman diantaranya adalah pemeriksaan berat badan, tekanan darah, dan kadar hemoglobin. Jika pemeriksaan yang dimaksud tersebut lolos, maka pendonor boleh untuk mendonorkan darahnya.

Pendonor yang ditolak donor dengan usia lebih dari atau sama dengan 17 tahun rata-rata memiliki Hb yang cukup tinggi karena kebiasaan bergadang dan merokok. Pendonor dengan Hb yang rendah merupakan pendonor yang sudah melakukan aktivitas berat, sehingga rentan lelah (UTD PMI Kab. Sleman, 2021).

2. Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendonor yang gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki sebanyak 36 (40,45%) dan perempuan sebanyak 53 (59,55%) dari total 89 (100%) pendonor yang gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat. Dari data penelitian dan wawancara yang dilakukan, pendonor dengan jenis kelamin perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan pendonor dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan pendonor dengan jenis kelamin wanita rentan mengalami anemia (UTD PMI Kabupaten Sleman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Makawekes, *etall.* (2016) menyebutkan bahwa pendonor dengan jenis kelamin pria juga bisa mengalami ketidaknormalan kadar hb yang diakibatkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok mempunyai dampak yang buruk terhadap kesehatan terutama sistem pernafasan. Berbagai penyakit paru dapat terjadi karena kebiasaan merokok yang berlebihan.

Dari 60 mahasiswa yang diantaranya 30 mahasiswa perokok didapatkan hasil bahwa pada mahasiswa perokok mempunyai kadar hemoglobin yang cukup tinggi, yaitu 16,263 (mg/dl). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin pria perokok dan bukan perokok. Pada penelitian ini diperoleh hasil kadar hemoglobin pria perokok lebih tinggi dibandingkan dengan pria bukan perokok (Makawekes, 2016).

Penolakan akibat Hb tidak memenuhi syarat dengan jenis kelamin laki-laki di UTD PMI Kabupaten Sleman selama tahun 2020 rata-rata diakibatkan karena kelelahan. Rata-rata dari mereka merasa kelelahan sebelum melakukan donor darah yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Seperti kurangnya zat besi, kebiasaan minum teh, dan tidur yang larut malam sebelum melakukan donor darah. Jumlah pendonor laki-laki yang ditolak akibat Hb yang tidak memenuhi syarat tidak cukup banyak, tetapi perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut untuk meminimalisir terjadinya penurunan penolakan donor darah (UTD PMI Kabupaten Sleman, 2021).

3. Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hb Tidak Memenuhi Syarat Berdasarkan Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pendonor darah yang gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan hemoglobin dibedakan menjadi penolakan karena kadar Hb rendah sebanyak <12,5 sebanyak 37 (32,17%) dan penolakan akibat kadar Hb tinggi >17 sebanyak 78 (67,83%) pendonor dari total 115 (100%) pendonor yang

ditolak akibat Hb tidak memenuhi syarat di UTD PMI Kabupaten Sleman (UTD PMI Kabupaten. Sleman, 2021).

Pola hidup yang tidak sehat merupakan salah satu faktor ketidaknormalan kadar Hb. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2020) bahwa kondisi kesehatan calon pendonor sebelum melakukan donor darah itu penting. Kecukupan gizi dan zat besi yang dihasilkan dari pola hidup yang sehat dapat membuat kadar hemoglobin normal. Calon pendonor yang kadar hemoglobinnya rendah atau memiliki gejala anemia tidak diperbolehkan untuk mendonorkan darah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2017) menyebutkan bahwa pola hidup yang tidak sehat sangat mempengaruhi kadar Hb. Asupan makanan dan kebiasaan merokok menjadi salah satu penyebab kadar Hb yang tidak normal. Dalam penelitiannya, disebutkan juga bahwa kebiasaan minum alkohol dan konsumsi obat-obatan terlarang membuat kadar zat besi dalam tubuh dapat tersumbat dan hilangnya nafsu makan, hal ini berpengaruh pada kadar hemoglobin.